

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah unsur terpenting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa pada masa kini atau masa mendatang akan sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritua keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut H.Fuad Ihsan (2005: 1). Pendidikan sebagai "Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya”.

Secara umum tujuan pendidikan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II, pasal 3 berbunyi “Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan Nasional tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor determinan pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, dan alat-alat yang dipakai dalam proses pendidikan tersebut. Faktor determinan pendidikan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kesemuanya saling mempengaruhi. Faktor pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Karena tanggung jawab pendidik cukup berat, maka predikat tersebut hanya dapat dipegang oleh orang dewasa.

Guru sebagai pendidik dijadikan tumpuan dan kepercayaan yang besar dalam mengubah dan meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan demikian seorang guru dalam menjalankan fungsinya disebut sebagai aritek pembelajaran, merancang pembelajaran dengan sempurna. Tugas-tugas guru dapat dijalankan dengan sempurna apabila dilandasi dengan rancangan pembelajaran yang baik, sehingga di dalam pembelajaran dapat diukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Karena guru yang kompeten akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya. Setiap guru berusaha maksimal agar kelasnya dapat dikelola dengan baik. pengelolaan yang baik didasarkan pada : *pertama*, guru mengetahui secara tepat fakto-faktor yang menunjang kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang biasanya muncul dan dapat merusak iklim pembelajaran, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam

pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana pendekatan digunakan.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal guna mencapai tujuan pembelajaran. Ruang kelas adalah suatu tempat dimana guru dan peserta didik melaksanakan proses belajar mengajar. Kelas bukan sekedar ruangan anak-anak berkumpul untuk mempelajari sesuatu dari gurunya. Kelas merupakan masyarakat kecil yang mencerminkan keadaan masyarakat luas diluar sekolah. Di dalam kelas pada saat yang sama berkumpul sejumlah anak yang memiliki perbedaan latar belakang keluarga dan latar belakang kebudayaan menurut suku bangsa masing-masing. Perbedaan tersebut, dapat menjadi salah satu faktor penyebab munculnya macam-macam perilaku yang dipelihatkan oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, danguru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Kondisi belajar yang optimal akan tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan

peserta didik, peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Arikunto (1988) dalam Djamarah dan Zain (2010: 177) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan belajar yang dimaksud adalah guru. Majid (2013: 248-9) menyatakan bahwa keterampilan guru untuk menciptakan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran disebut dengan pengelolaan kelas. Diperlukan kerja keras dan tanggung jawab seorang guru agar dapat mengelola kelas yang diampunya dengan baik sehingga terwujudlah proses pembelajaran yang meyenangkan bagi peserta didik.

Dalam proses belajar-mengajar, kondisi kelas yang nyaman akan membantu tersampainya materi yang diajarkan oleh guru terhadap peserta didik. Guru dituntut memiliki keterampilan di dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran yang akan membuat suasana proses belajar-mengajar berjalan secara efektif.

Keberhasilan guru mengelola komponen-komponen pembelajaran akan tercermin dalam hasil belajar peserta didik yang terangkum dalam buku raport atau indeks prestasi peserta didik. Karena salah satu dari sekian banyak faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah keterampilan mengajar guru, termasuk juga di dalamnya keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk Pendidikan. Dimiyati dan Mudjiono (2003:3-4) "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada peserta didik yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil peserta didik belajar. Nana Sudjana (2009:3) Mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif afektif dan psikomotorik.

Sudjana (2012:32) Mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir (cognitive domain) dan aspek nilai atau sikap kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistic penggambaran pencapaian peserta didik setelah melalui

pembelajaran. Selain itu hasil juga sebagai bahan evaluasi juga dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan karena hasil yang telah diraih oleh peserta didik digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktivitas suatu institusi Pendidikan dan kesuksesan peserta didik dalam belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah keterampilan mengajar guru, termasuk juga didalamnya keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Fakta yang terlihat berkaitan dengan pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Limboto yakni kondisi kelas yang belum rapi, masih banyak peserta didik yang sering keluar masuk kelas, penataan bangku yang belum teratur, penataan perlengkapan kelas yang masih sembarangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Limboto peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketika kegiatan belajar – mengajar berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja lebih fokus pada pengaturan peserta didik berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misalnya guru tidak membuka jendela agar sirkulasi udara yang baik, jika ada peserta didik yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran pada peserta didik, kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga, selain sikap

tanggap seorang guru terhadap situasi di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama tidak terfokus pada satu peserta didik/sekelompok.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “ *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Limboto* “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat di identifikasikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pelaksanakan proses belajar mengajar belum dilaksanakan sesuai dengan keterampilan mengajar secara bertahap
2. Upaya untuk penumbuh kembangan motivasi peserta didik belum dilaksanakan dengan tindakan,cara kerja yang memadai, dan bahan yang dituliskan dalam media pembelajaran.
3. Guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan gaya mengajar yang disesuaikan dengan karakter peserta didik
4. Proses belajar mengajar belum menggunakan strategi mengajar secara maksimal
5. Masalah materi pelajaran belum disampaikan menggunakan intonasi sebagai gaya mengajar guru yang dapat merubah secara positif tentang sifat peserta didik yang ada dalam kelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka di rumuskan permasalahan penelitian yakni : adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPA di SMA Negeri 1 Limboto?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah yakni untuk mengetahui pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk dunia pendidikan Indonesia, terutama terhadap guru mengenai pengelolaan kelas dan dapat digunakan sebagai masukan yang dapat tentang pengelolaan kelas pada mata pelajaran ekonomi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna sebagai pembelajaran sekaligus pemahaman mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran ekonomi dan dapat meberikan tambahan informasi penelitian sebagai bahan referensi untuk melakukan penlitian-penelitian yang sejenis selanjutnya.